

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Penelitian merupakan pengamatan yang dilakukan selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena yang memerlukan jawaban dan penjelasan. Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian serta dalam melakukan analisis masalah yang diteliti.

Sugiyono (2013:5) menjelaskan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bisnis”.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif-verifikatif, karena penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Sugiyono (2013:3) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”.

Pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi tentang independensi, kompetensi dan kualitas audit. Sedangkan metode verifikatif merupakan suatu metode penelitian yang ditunjuk untuk menguji teori dan penelitian ini akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, Sugiyono (2011:11). Metode verifikatif digunakan untuk menjawab pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit.

### **3.1.1. Obyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah Independensi, Kompetensi Auditor dan Kualitas Audit.

### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah penelitian Deskriptif Asosiatif.

Sugiyono (2013:59) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memaparkan dan menjelaskan mengenai Bagaimana Independensi, Kompetensi Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik.

Sugiyono (2013:61) mendefinisikan penelitian asosiatif adalah sebagai berikut:

“Penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Metode asosiatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Independensi, Kompetensi Auditor dan Kualitas Audit baik secara parsial maupun simultan.

### **3.1.3 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:135) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala”.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan penyebaran kuesioner serta dengan cara wawancara. Adapun skala ukuran dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*.

Sugiyono (2013:136) mendefinisikan Skala *Likert* sebagai berikut:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel

yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

## **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel-variabel penelitian ini didefinisikan secara jelas sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (hatct dan Farhady, 1981) dalam Sugiyono (2013:58).

Sugiyono (2013:59) mendefinisikan pengertian variabel sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Menurut Sugiyono (2013:30) berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- “Variabel Bebas

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

- Variabel Terikat

Variabel *Y* ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen, dalam Bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas).

Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (*independent variable*), yaitu:

1. Independensi. “Independensi dalam audit berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.” (Mulyadi 2013:26-27)
2. Kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan), dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2013:2)

Sesuai dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Menurut Arens (2012:47) kualitas audit adalah “proses untuk memastikan bahwa standar auditingnya berlaku umum diikuti oleh setiap

audit, mengikuti prosedur pengendalian kualitas khusus membantu memenuhi standar-standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas hasil yang baik.”

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Independensi (X1)**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala
<b>Independensi (X1)</b>	Independensi dalam audit berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.  (Mulyadi 2013:26-27)	1. <i>Programming independence</i>	a. Bebas dari tekanan	1	Ordinal
		2. <i>Investigative Independence</i>	b. Bebas dari intervensi apapun dari sikap tidak kooperatif yang berkecenderungan	2	Ordinal
			c. Bebas dari upaya pihak luar	3	Ordinal
			a. Akses langsung dan bebas atas sumber informasi	4	Ordinal
		3. <i>Reporting Independence</i>	b. Kerjasama yang aktif dari pimpinan	5	Ordinal
			c. Bebas dari upaya pimpinan perusahaan	6	Ordinal
			d. Bebas dari kepentingan atau hubungan pribadi	7	Ordinal
			a. Bebas dari perasaan loyal kepada seseorang	8	Ordinal
			b. Menghindari praktik untuk mengeluarkan hal-hal penting dari laporan formal	9	Ordinal
			c. Menghindari penggunaan bahasa yang tidak jelas	10	Ordinal
			d. Bebas dari upaya untuk memveto ( <i>judgement</i> ) auditor	11	Ordinal

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Kompetensi (X2)**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>	<b>Skala</b>
<b>Kompetensi (X2)</b>	"Kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan), dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya."  Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:2)	1. Pengetahuan	a. Pengetahuan pengauditan umum	1	Ordinal
			b. Pengetahuan area fungsional	2	Ordinal
			c. Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru	3	Ordinal
			d. Pengetahuan mengenai industri khusus	4	Ordinal
			e. Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah	5 – 6	Ordinal
		2. Pengalaman	a. Mendeteksi kesalahan	7	Ordinal
			b. Memahami kesalahan secara akurat	8	Ordinal
			c. Mencari penyebab kesalahan	9	Ordinal

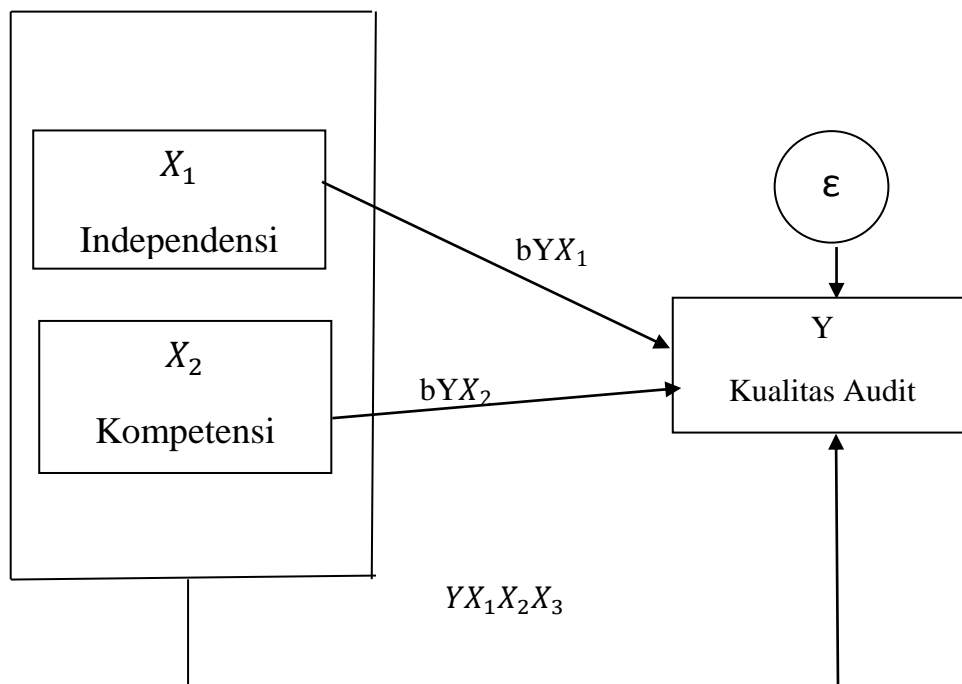


**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit (Y)**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala	
<b>Kualitas Audit (Y)</b>	Proses untuk memastikan bahwa standar auditingnya berlaku umum diikuti oleh setiap audit, mengikuti prosedur pengendalian kualitas khusus membantu memenuhi standar-standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas hasil yang baik.”.  Arens (2012:47)	1. Standar Umum	a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis	1	Ordinal	
		2. Standar pekerjaan lapangan	b. Memiliki sikap mental	2	Ordinal	
			c. Menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.	3	Ordinal	
			a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya.	4 – 5	Ordinal	
		3. Standar Pelaporan	b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern	6	Ordinal	
			c. Bukti audit kompeten yang cukup dan adanya konfirmasi.	7 – 8	Ordinal	
			a. Laporan auditor harus disusun sesuai dengan prinsip akuntansi	9	Ordinal	
			b. Laporan auditor harus menunjukkan konsistensi penyusunan laporan	10	Ordinal	
		Sukrisno Agoes (2012: 30-31) yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2011: 150.1-150.2)	c. Pengungkapan informatif	11	Ordinal	
			d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat	12	Ordinal	
		(IAPI, 2011:150.1 & 150.2).				

### 3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstrak dari kenyataan-kenyataan yang ada atau dari fenomena yang sedang terjadi dan akan diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

Keterangan :

- |            |  |
|------------|--|
| $X_1$      | = Independensi                                     |
| $X_2$      | = Kompetensi                                       |
| $Y$        | = Kualitas Audit                                   |
| $\epsilon$ | = Epsilon  |
| $PYX_1$    | = Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit |
| $PYX_2$    | = Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit   |

$PYX_1X_2$  = Independensi dan Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Sugiyono (2014:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi sasaran populasi adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bandung yang berjumlah 151 orang.

**Tabel 3.5 Populasi**

No	Nama KAP	Jumlah Auditor Tetap
1	KAP Prof.H.Tb Hasanudin, MSc dan Rekan	23
2	KAP Dr.H.E.R Suhardjadinata dan Rekan	32
3	KAP Djoemarma, Wahyudin dan Rekan	9
4	KAP Drs Gunawan Sudrajat	10
5	KAP Sabar dan Rekan	10
6	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto & Rekan	14
7	KAP Rubiandini & Rekan	30
8	KAP AF Rachman	6
9	KAP M.Zainudin, Sukmadi & Rekan	19
	<b>Jumlah</b>	<b>151</b>

Sumber: <http://www.bi.go.id/id/publikasi/lain/lainnya/documents/kap.pdf>

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:122) *Purposive Sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono (2014:82) *Proportionate Purposive Sampling* didefinisikan sebagai berikut:

“*Proportionate Purposive Sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dengan pertimbangan tertentu secara proporsional”.

Menurut Arikunto (2012:109), untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika di atas 100 orang, digunakan sampel 15%.

Dari keseluruhan populasi sebanyak 151 auditor yang bekerja tetap pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, maka peneliti mengambil sampel sebanyak  $(151 \times 15\%) = 22,65$  jika dibulatkan adalah sebanyak 23 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor tetap yang telah bekerja di KAP minimal 2 tahun dengan alasan cukup berpengalaman dan pernah bekerja sama dengan team sebelum mencapai kedudukan sebagai rekan.

**Tabel 3.6 Jumlah Sampel**

No	Nama KAP	Jumlah Auditor Tetap	Sampel
1	KAP Prof.H.Tb Hasanudin, MSc dan Rekan	23	4
2	KAP Dr.H.E.R Suhardjadinata dan Rekan	31	5
3	KAP Djoemarma, Wahyudin dan Rekan	9	1
4	KAP Drs Gunawan Sudrajat	10	2
5	KAP Sabar dan Rekan	10	2
6	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto & Rekan	14	2
7	KAP Rubiandini & Rekan	29	4
8	KAP AF Rachman	6	1
9	KAP M.Zainudin, Sukmadi & Rekan	19	3
	<b>Jumlah</b>	<b>151</b>	<b>23</b>

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh sampel sebesar 23, maka akan disebar kuisioner ke 23 auditor tetap di Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung.

### 3.4 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2013:187) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer.

### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Mengumpulkan data dengan melakukan survey lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer melalui penyebaran kuesioner.

Kuesioner merupakan tehnik pengolahan data dengan menyebarkan pertanyaan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan responden yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Bentuk kuesioner yang dibuat adalah kuesioner yang dibuat adalah kuesioner berstruktur, dimana materi pertanyaan menyangkut pendapat responden mengenai Independensi, Kompetensi dan Kualitas Audit.

## 3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

### 3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:199) analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.”

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari

pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian pada penelitian.

2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan instrument untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki, instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.

Selanjutnya ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*Mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan total keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden Rumus rata-rata (*Mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan:

*Me* = Rata-rata

$\Sigma$  = Jumlah

*Xi* = Nilai X ke 1 sampai n

*Yi* = Nilai Y ke 1 sampai n

$n$  = Jumlah Responden

Menurut Sudjana (2005:47) untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Tentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil.
- b. Tentukan banyak kelas-kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering biasa diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan, cara lain cukup bagus untuk  $n$  berukuran besar  $n \geq 200$  misalnya, dapat menggunakan aturan Sturges, yaitu:  
Banyak kelas  $1+(3,3) \log n$

- c. Tentukan panjang kelas interval P.

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyak pernyataan dalam kuesioner, 11 pernyataan untuk variabel  $X_1$ , 9 pernyataan untuk variabel  $X_2$  dan 12 pernyataan untuk variabel Y, dikalikan dengan skor terendah (1) untuk nilai terendah dan skor tertinggi (5) untuk nilai tertinggi.

Maka dengan demikian kriteria untuk menilai Independensi (Variabel  $X_1$ ) diperoleh nilai terendah  $(1 \times 11) = 11$  dan nilai tertingginya adalah  $(5 \times 11) = 55$ . Kelas interval  $(55 - 11) : 5 = 8,8$ . Maka kriteria untuk menilai karakteristik Independensi ( $X_1$ ) adalah sebagai berikut:

- a. Nilai 11-19,8 dirancang untuk kriteria “Tidak Independen”



- b. Nilai 19,8-28,6 dirancang untuk kriteria “Kurang Independen”
- c. Nilai 28,6-37,4 dirancang untuk kriteria “Cukup Independen”
- d. Nilai 37,4-46,2 dirancang untuk kriteria “Independen”
- e. Nilai 46,2-55 dirancang untuk kriteria “Sangat Independen”

Selanjutnya untuk menilai Kompetensi (Variabel  $X_2$ ). Nilai terendah dari variabel adalah  $(9 \times 1 = 9)$  dan nilai tertinggi adalah  $(9 \times 5) = 45$ . Kelas interval  $((45 - 9) : 5) = 7.2$  Maka kriteria untuk menilai Kompetensi (Variabel  $X_2$ ) adalah sebagai berikut:

- a. Nilai 9 – 16.2 dirancang untuk kriteria “Sangat Rendah”
- b. Nilai 16.2 – 23.4 dirancang untuk kriteria “Rendah”
- c. Nilai 23.4 – 30.6 dirancang untuk kriteria “Cukup”
- d. Nilai 30.6 – 37.8 dirancang untuk kriteria “Tinggi”
- e. Nilai 37.8 – 45 dirancang untuk kriteria “Sangat Tinggi”

Sedangkan untuk variabel Y diperoleh masing-masing nilai terendahnya diperoleh nilai  $(1 \times 12) = 12$ , dan nilai tertingginya  $(5 \times 12) = 60$ , kelas interval sebesar  $(60 - 12) / 5 = 9,6$ , maka kriteria untuk melihat Kualitas Audit (Y) adalah sebagai berikut:

- a. Nilai 12- 21,6 dirancang untuk kriteria “Tidak Berkualitas”
- b. Nilai 21,7 – 31,2 dirancang untuk kriteria “Kurang Berkualitas”
- c. Nilai 31,3 – 40,8 dirancang untuk kriteria “Cukup Berkualitas”
- d. Nilai 40,9 – 50,4 dirancang untuk kriteria “Berkualitas”
- e. Nilai 50,5 – 60,0 dirancang untuk kriteria “Sangat Berkualitas”

Perhitungan dari hasil kuesioner dilakukan setelah adanya analisis data antara lapangan dengan kepustakaan agar hasil akhir analisis dapat teruji dan dapat diandalkan.

### **3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.5.2.1 Pengujian Validitas**

Menurut Sugiyono (2013:168) bahwa hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari setiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2013:173,174) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $\geq 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika  $\leq 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Uji validitas dapat menggunakan rumus korelasi parsial. Rumus korelasi parsial berdasarkan *Pearson Product Moment* yang dikutip dari (Sugiyono, 2008:276) yaitu:

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

$X$  = Variabel Independen

$Y$  = Variabel Dependen

$n$  = Banyaknya Sampel

### 3.5.2.2 Pengujian Reliabilitas

Menurut Sugiono (2013: 168), bahwa hasil penelitian yang reliabel adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach (a)* yang penulis kutip dari Ety Rochaety (2007:54) dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{\alpha R} = \frac{N}{N-1} \left( \frac{S^2(1-\Sigma S_1^2)}{S^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

$S^2$  = Varians Skor Keseluruhan

$S_1^2$  = Varians Masing-masing Item

Suatu konstruksi atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* >0,60 (Nunnally,1967 dalam

Ghozali, 2007). Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah jika koefisien reliabilitas yang didapat 0,7 jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel.

### 3.5.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner para responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* itu akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Menurut Hay's (1999:39) dalam Ian (2013), menggunakan *Methods of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pernyataan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4 dan 5 untuk setiap item pernyataan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap PF yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.

6. Menentukan nilai skala (*Scala Value* = SV) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).

7. Menentukan skala dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah,

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas.

Area Below Upper Limit = Daerah dibawah batas atas.

Area Below Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah.

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Scala Value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

Menentukan nilai transformasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scala Value} = Y \div SV + |SV_{min}| + 1$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah.

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas.

Area Below Upper Limit = Daerah dibawah batas atas.

Area Below Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah.

9. Nilai skala inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

### 3.5.4 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

#### a) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali 2010 : 160). Cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data regional adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali 2011 : 160).

#### b) Uji Multikolinierita

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam multi regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesamanya sama dengan nol (Ghozali 2010 : 105).

Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan untuk variabel bebas lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *Cutoff* yang sering dipakai untuk menjelaskan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali 2010 : 105).

#### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *uji Glejser*. Dengan asumsi jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependent (*absolute*) maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.

### 3.5.5 Pengujian Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu

disebut dengan hipotesis statistik.

Menurut Sugiyono (2014:93) bahwa hipotesis adalah sebagai berikut:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum dijawab yang empirik.”

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian.

### 1) Uji $t$ (Signifikan Parsial)

Uji statistik  $t$  disebut juga uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

1.  $H_0 : b_1 = 0$ , artinya independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_a : b_1 \neq 0$  artinya independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

2.  $H_0 : b_2 = 0$ , artinya kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_a : b_2 \neq 0$ , artinya kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statisticsts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2014:184) dalam menguji hipotesis (Uji  $t$ ) penelitian ini adalah:

Keterangan :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$



$r$  = Korelasi

$n$  = Banyaknya sampel

$t$  = Tingkat signifikan  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik

Uji  $t$ , dengan melihat asumsi sebagai berikut :

- a. Interval keyakinan  $\alpha = 0.05$
- b. Derajat kebebasan =  $n-2$
- c. Dilihat hasil  $t_{tabel}$

Hasil hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria uji sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau P value ( $sig$ )  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (berpengaruh)
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $\alpha = 5\%$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau P value ( $sig$ )  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak berpengaruh).



**Gambar 3.2 Kurva Distribusi Uji  $t$**

## 2) Uji $F$ (Signifikan Simultan)

Uji  $F$  (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel

dependen. Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ , artinya independensi dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_0 : b_1, b_2 \neq 0$ , artinya independensi dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji  $F$  atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Pengujian Anova atau uji  $F$  bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . pengujian dengan tingkat signifikan pada table Anova  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel Anova  $\alpha > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima (tidak berpengaruh).

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2014:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R$  = koefisien korelasi ganda

$k$  = jumlah variabel independen

$n$  = jumlah anggota sampel

derajat kebebasan =  $(n - k - 1)$  derajat kebebasan

Pengujian dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan yaitu:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  atau  $P\text{ Value (sig)} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh).
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  atau  $P\text{ Value (sig)} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh)

Asumsi bila terjadi penolakan  $H_0$  maka dapat diartikan sebagai adanya pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

### 3.5.6 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu analisis data dengan mengadakan perhitungan-perhitungan yang relevan dengan masalah yang dianalisis.

#### 1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan fungsional antara sejumlah variabel  $X$  dengan satu variabel  $Y$ . Bentuk persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y$  = Kualiatas Audit

$a$  = Konstanta

$X_1$  = Independensi

$X_2$  = Kompetensi

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Epsilon

### 3.5.7 Analisis Korelasi

Koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen ( $X$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis korelasi dibagi menjadi 2 yaitu :

#### 1) Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Adapun rumusan korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2014:248)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson*

$x_i$  = Variabel independen

$y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak sampel

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti berikut :

**Tabel 3.7**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	SangatRendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	SangatKuat

Sumber: Sugiyono (2014 : 250)

### 1) Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) secara bersamaan (simultan). Koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{r_y^2 x_1 + r_y^2 x_2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2014:256)

Keterangan:

$R_{yx_1x_2x_3}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{yx_1}$  = Korelasi product moment antara  $X_1$  dengan Y

$r_{yx_2}$  = Korelasi product moment antara  $X_2$  dengan Y

### 3.5.8 Koefisien Determinasi

Setelah koefisien diketahui dan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

$r^2$  = koefisien korelasi

## 3.6 Rancangan Kuesioner

Berdasarkan dari indikator-indikator setiap variabel (variabel X dan variabel Y), maka dibuatlah suatu daftar pertanyaan (kuesioner) yang berhubungan dengan Penelitian Penulis. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner akan mempergunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi social seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2013; 132)